

ANALISIS PERILAKU PASAR TANDAN BUAH SEGAR (TBS) KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT DI KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA

Jelliani¹, Khori Suci Maifianti², Kriswanto³

^{1,2}) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

³) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar
jelliani@utu.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the market behavior of smallholders' FFB (Fresh Fruit Bunches). Based on the results of the research, market behavior that occurs in the FFB (Fresh Fruit Bunches) market in Darul Makmur District shows that farmers make sales to traders due to a formal agreement in the form of borrowing capital, and a price bargaining process occurs by wholesalers who own SP) FFB (Fresh Fruit Bunches).

Key words: palm oil, behavior, nagan raya aceh

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku pasar TBS (Tandan Buah Segar) perkebunan rakyat. Berdasarkan hasil penelitian, Perilaku pasar yang terjadi pada pasar TBS (Tandan Buah Segar) di Kecamatan Darul Makmur menunjukkan bahwa petani melakukan penjualan pada pedagang dikarenakan perjanjian norformal berupa peminjaman modal, dan Terjadi proses tawar menawar harga yang dilakukan oleh pedagang besar pemilik SP (Surat Pengantar) TBS (Tandan Buah Segar).

Kata kunci : kelapa sawit, perilaku, nagan raya aceh.

PENDAHULUAN

Kabupaten Nagan Raya merupakan daerah yang terletak di Provinsi Aceh tepatnya di Barat Selatan Aceh. Daerah ini merupakan Sentra produksi kelapa sawit perkebunan rakyat terbesar yang ada di Provinsi Aceh dengan Produksi sebesar 11.5078 Ton pada tahun 2017. Produksi kelapa sawit yang besar dikarenakan luasnya lahan tanam kelapa sawit perkebunan rakyat yang ada di Kabupaten Nagan Raya sebesar 50.664 Ha, dan merupakan Kabupaten dengan luas lahan tanam kelapa sawit terbesar yang ada di Provinsi Aceh (BPS, 2019).

Semakin meningkatnya produksi TBS (Tandan Buah Segar) membuat masyarakat

yang tinggal di Kabupaten Nagan Raya mengandalkan komoditi ini untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Produksi TBS (Tandan Buah Segar) yang besar juga dibarengi dengan hadirnya pabrik-pabrik kelapa sawit di Kabupaten Nagan Raya, membuat petani sedikit diuntungkan karena TBS (Tandan Buah Segar) yang dihasilkan dapat dijual kepada PKS (Pabrik Kelapa Sawit).

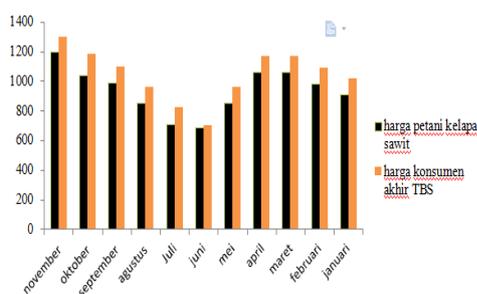
Produksi TBS (Tandan Buah Segar) atau output yang di hasilkan dari tanaman kelapa sawit disetiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Nagan Raya cukup besar, yaitu dengan luas lahan sebesar 45.019 ha

mampu menghasilkan sebesar 50.663 ton TBS pada tahun 2017. tingginya produksi dan luasnya lahan tanam kelapa sawit pada setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Nagan Raya membuat daerah yang baru mekar pada tahun 2002 ini menjadi Kabupaten dengan luas lahan yang sangat besar.

Kecamatan Darul Makmur merupakan daerah dengan produksi TBS (Tandan Buah Segar) paling tinggi yang ada di Kabupaten Nagan Raya, tetapi luas lahan yang ada di daerah ini masih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Tadu Raya. Alasan yang mendasari tingginya produksi TBS (Tandan Buah Segar) di Kecamatan Darul Makmur adalah Jenis tanah dan topografi. Tanah yang banyak dijumpai di Kecamatan Darul Makmur adalah tanah latosol dan tanah gambut, dan memiliki topografi datar sehingga penggunaan lahan lebih mudah dibandingkan lahan berbukit. Lahan dengan tanah gambut sangat baik digunakan karena tingkat bahan organik yang terdapat di tanah ini sangat tinggi. Tanah gambut sangat potensial untuk ditanami komoditi kelapa sawit dengan produksi yang bisa mencapai 25 ton/ha per tahun (Setiadi dalam Saragih, 2016).

Luas lahan sangat mempengaruhi produksi TBS (Tandan Buah Segar) komoditas kalapa sawit yang dihasilkan. Walaupun produksi TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit yang dihasilkan di

Kecamatan Darul Makmur tinggi, petani sebagai produsen TBS (Tandan Buah Segar) mendapatkan harga jual yang tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan. Seperti pada Gambar 1, harga TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit naik turun tiap bulannya, seperti yang terjadi pada Bulan Juni tahun 2019 harga TBS (Tandan Buah Segar) turun menjadi Rp. 690/Kg, yang sebelumnya pada bulan mei harga TBS (Tandan Buah Segar) masih diangkaRp. 850/Kg. Petani sebagai produsen TBS (Tandan Buah Segar) tidak memiliki posisi tawar menawar terhadap harga jual TBS (Tandan Buah Segar) yang dihasilkan.



Sumber : Data Primer (Dialah)2019

Gambar 1. Harga TBS (Tandan Buah Segar) ditingkat Petani dan PKS (Pabrik Kelapa Sawit) Bulan Januari – November Tahun 2019 Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan Gambar 1, harga yang ditetapkan pabrik kelapa sawit sebagai konsumen akhir TBS tidak sebanding dengan harga yang di dapatkan oleh petani. Seperti yang terjadi pada Bulan Januari Tahun 2019 harga TBS (Tandan Buah Segar) pada tingkat petani mencapai Rp. 910/kg, tidak sebanding dengan harga yang ditetapkan oleh konsumen akhir yaitu PKS (Pabrik Kelapa

Sawit) yaitu sebesar Rp. 1020/kg. Harga TBS di Kabupaten Nagan Raya juga berfluktuasi, seperti pada Bulan Mei Tahun 2019 harga TBS (Tandan Buah Segar) berada pada posisi Rp. 850/Kg, kemudian turun mencapai harga terendah sebesar Rp. 690/Kg, Kemudian harga TBS naik menjadi Rp. 710/Kg pada tingkat petani.

Perbedaan harga yang diterima oleh petani terhadap harga yang ditetapkan oleh konsumen akhir dikarenakan perilaku para lembaga pemasaran yang melakukan penentuan harga. Sebagian besar petani tidak memiliki akses untuk menjual TBS (Tandan Buah Segar) pada pabrik kelapa sawit sebagai konsumen akhir. Hal tersebut membuat lembaga pemasaran melakukan praktik penentuan harga TBS (Tandan Buah Segar) yang dapat merugikan petani. Petani juga memiliki ikatan pada lembaga pemasaran yang membuat aktivitas penjualan serta pembelian lebih mengarah pada kontrak tertentu.

Akibat dari adanya keterkaitan antara petani dan lembaga pemasaran tempat petani menjual TBS (Tandan Buah Segar), informasi pasar tentang harga TBS (Tandan Buah Segar) hanya sebatas harga yang ditetapkan oleh para lembaga pemasaran. Petani sebagai produsen TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit tidak pernah mengetahui harga yang ditetapkan oleh konsumen akhir TBS (Tandan Buah Segar) yaitu pabrik kelapa sawit. keterkaitan antara petani dan

lembaga pemasaran akan membuat petani terus menjual TBS (Tandan Buah Segar) pada lembaga pemasaran yang bersangkutan, walaupun harga yang ditetapkan lebih rendah dibanding lembaga pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) lainnya. Perilaku tiap-tiap lembaga pemasaran dalam melakukan praktik penjualan akan membuat perbedaan harga beli TBS (Tandan Buah Segar) yang ditetapkan oleh lembaga pemasaran tersebut. Hal tersebut bisa di tentukan dari perilaku pasar TBS yang ada di Kecamatan Darul Makmur. Perilaku pasar lebih mengacu pada aktivitas-aktivitas lembaga pemasaran dalam melakukan penjualan dan pembelian serta penentuan harga TBS (Tandan Buah Segar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perilaku pasar TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit perkebunan rakyat di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan para petani dan lembaga pemasaran yang terlibat pada pasar TBS yang terdapat di daerah penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian, instansi-instansi

terkait. analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif . Perilaku pasar yang terjadi pada pasar TBS (Tandan Buah Segar) dianalisis secara deskriptif. Adapun elemen yang akan dibahas pada analisis perilaku pasar TBS (Tandan Buah Segar) di Kecamatan Darul Makmur adalah sebagai berikut: Lembaga pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) Mengambarkan aktivitas lembaga pemasaran yang ada pada pasar TBS (Tandan Buah Segar) di Kecamatan Darul Makmur dan juga menjelaskan praktik fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) di Kecamatan Darul Makmur.

Analisis Saluran pemasaran dilakukan secara deskriptif dengan cara menggambarkan aliran TBS (Tandan Buah Segar) yang dilakukan oleh petani kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur.

Dasar Penentuan harga TBS (Tandan Buah Segar) Mengambarkan perilaku dari para lembaga pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) dalam menentukan harga beli TBS pada petani serta informasi harga yang diperoleh.

HASIL PEMBAHASAN

Perilaku Petani

Menurut Martin dan Pear (2015) perilaku yang dilakukan oleh seseorang berlandaskan suatu tujuan tertentu. Perilaku petani dalam melakukan penjualan

TBS (Tandan Buah Segar) membentuk suatu aliran- aliran pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) yang ada di daerah sampel penelitian. Adapun alasan-alasan petani melakukan penjualan TBS (Tandan Buah Segar) adalah sebagai berikut :

1. Terikat Pinjaman Modal Nonformal

Berdasarkan Hasil Penelitian, terdapat Persen petani kelapa sawit yang terikat pinjaman modal dengan para pedagang, dengan sistem peminjaman nonformal atau bisa dicicil ketika masa panen, dan tanpa ada biaya bunga. Sedangkan sebanyak 48 persen petani di daerah sampel penelitian tidak memiliki pinjaman apapun dengan pedagang.

Pinjaman modal petani kepada para pedagang dilakukan untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan dari petani itu sendiri. Peminjaman yang diberikan oleh pedagang berupa peminjaman uang, input-input produksi seperti pupuk, peptisida, dan lain-lain. Adapun perjanjian yang terbentuk ketika proses peminjaman terjadi adalah dengan selalu melakukan penjualan TBS (Tandan Buah Segar) kepada pedagang yang memberi pinjaman tersebut. Petani di berikan sedikit kemudahan dengan dapat mencicil pinjaman ketika masa panen tiba dan membayarkan minimal 3 persen dari total peminjaman.

Petani yang telah terikat perjanjian pinjaman modal pada pedagang akan mengikuti keputusan-keputusan yang

dilakukan oleh pedagang terkait pembelian TBS (Tandan Buah Segar), baik itu keputusan penentuan harga, penentuan pemotongan timbangan (%), maupun keputusan terkait sortir TBS (Tandan Buah Segar). Sedangkan untuk petani yang tidak terikat pinjaman akan lebih bebas dalam melakukan penjualan TBS (Tandan Buah Segar) pada pedagang yang menetapkan harga tinggi dan pemotongan timbangan yang rendah, dan apabila TBS (Tandan Buah Segar) yang dihasilkan petani dengan BJR (Buah Janjang Rata-Rata) kurang dari 6 Kg akan diuntungkan karena dapat memilih pedagang yang melakukan sortir yang tidak ketat.

2. Kepemilikan SP (Surat Pengantar) TBS (Tandan Buah Segar)

Surat pengantar TBS (Tandan Buah Segar) merupakan suatu bentuk surat yang digunakan baik oleh petani maupun pedagang untuk dapat masuk kedalam PKS (Pabrik Kelapa Sawit) sebagai bukti akan melakukan penjualan TBS (Tandan Buah Segar).

Berdasarkan hasil penelitian hanya terdapat 1 sampel (4 persen) petani yang dapat melakukan aktifitas penjualan langsung kepada konsumen akhir. Petani tersebut dapat melakukan penjualan pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit) dengan cara meminjam SP (Surat Pengantar) TBS pada pedagang besar. Biaya pemotongan untuk pinjaman SP (Surat Pengantar) sebesar Rp. 30/Kg. Sedangkan 23 sampel (96

Persen) petani melakukan penjualan pada pedagang dikarenakan tidak mampu membayar biaya pinjaman SP (Surat Pengantar) TBS, dan juga tidak memiliki alat transportasi untuk pengangkutan. Petani tidak mampu membuat SP (Surat Pengantar) TBS, dikarenakan surat pengantar tersebut merupakan surat resmi yang digunakan untuk menjual TBS (Tandan Buah Segar) langsung kepada Pabrik Kelapa Sawit dengan dikenakan biaya pajak usaha. Apabila petani ingin menjual TBS langsung kepada PKS (Pabrik Kelapa Sawit), maka petani bisa meminjam SP (Surat Pengantar) TBS dari pihak lain, dengan pemotongan biaya pinjaman sebesar Rp. 30/Kg.

Ketika petani ingin menjual TBS (Tandan Buah Segar) langsung pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit), petani juga harus memiliki transportasi dan juga pekerja muat. Oleh sebab itu, sebagian besar petani memilih untuk menjual TBS (Tandan Buah Segar) yang dimilikinya kepada para pedagang walaupun harga yang ditentukan oleh para pedagang lebih rendah dibandingkan penetapan harga yang dilakukan oleh PKS (Pabrik Kelapa Sawit).

Perilaku Lembaga Pemasaran

Menurut Asmarantaka (2012) lembaga pemasaran adalah badan-badan yang menyelenggarakan kegiatan atau fungsi-fungsi pemasaran dimana barang bergerak dari produsen sampai ke konsumen akhir. Lembaga pemasaran ini bisa termasuk

golongan produsen, pedagang perantara dan lembaga pemberi jasa. Sedangkan menurut Saragih (2014) Lembaga pemasaran merupakan suatu individu maupun badan usaha yang menyalurkan barang, jasa maupun suatu komoditi pertanian, serta melaksanakan kegiatan pemasaran mulai dari produsen atau petani sampai ke konsumen akhir. Terdapat 4 (empat) lembaga pemasaran yang melakukan aktifitas pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) di daerah sampel penelitian di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Adapun lembaga-lembaga pemasaran tersebut adalah sebagai berikut :

Petani

Petani merupakan salah satu lembaga pemasaran yang melakukan praktik penjualan TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit pada daerah sampel di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Petani melakukan penjualan rata-rata 2.788 Kg per dua Minggu. Petani melakukan penjualan TBS (Tandan Buah Segar) 2 (Dua) kali dalam sebulan. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 4,2 persen petani sampel melakukan penjualan TBS (Tandan Buah Segar) pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit), 8,3 persen petani sampel melakukan penjualan TBS (Tandan Buah Segar) pada pedagang pengumpul Kecamatan, 70,8 persen petani sampel melakukan penjualan TBS (Tandan Buah Segar) pada pedagang besar, dan 16,7 persen petani sampel

melakukan penjualan TBS (Tandan Buah Segar) pada pedagang pengumpul Desa.

Petani yang melakukan penjualan pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit) lebih banyak melakukan praktik fungsi-fungsi pemasaran dibandingkan dengan petani yang langsung menjual TBS (Tandan Buah Segar) pada pedagang pengumpul maupun pedagang besar. Adapun pelaksanaan praktik fungsi pemasaran yang dilakukan petani adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Pertukaran

Fungsi pertukaran yang dilakukan oleh petani hanya penjualan. Penjualan TBS (Tandan Buah Segar) yang dilakukan oleh petani pada pedagang pengumpul Desa, pedagang pengumpul Kecamatan, pedagang besar, dan PKS (Pabrik Kelapa Sawit) dengan rata-rata penjualan mencapai 2.788 Kg/Dua Minggu.

2. Fungsi Distribusi

Fungsi distribusi yang dilakukan oleh petani adalah aktifitas pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar). Pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar) hanya dilakukan oleh petani yang akan menjual TBS (Tandan Buah Segar) pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit) dengan biaya transportasi Rp 36.6/Kg, sedangkan petani yang menjual pada pedagang tidak memikirkan biaya transportasi dikarenakan sudah ditanggung oleh para pedagang.

3. Fungsi fasilitas

Petani hanya melakukan praktik fungsi

fasilitas yaitu informasi pasar. Pencarian informasi pasar dilakukan oleh petani yang akan menjual TBS pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit), pencarian informasi pasar berupa pencarian tentang perkembangan harga TBS (Tandan Buah Segar) yang ada di pasar.

Pedagang Pengumpul Desa

Pedagang pengumpul Desa merupakan lembaga pemasaran TBS yang melakukan kegiatan pembelian serta penjualan TBS (Tandan Buah Segar) pada daerah penelitian. Pedagang pengumpul desa membeli TBS (Tandan Buah Segar) hanya dari petani yang ada pada daerah sampel penelitian. Pedagang pengumpul Desa melakukan penjualan minimal 1 (Satu) kali dalam sehari, dengan sekali penjualan mencapai 1.500 Kg. TBS (Tandan Buah Segar) di jual oleh pedagang besar yang sama setiap waktu yakni CV. Ayu Lestari Sawit. Sedangkan untuk pembelian pada petani dapat dilakukan berkali-kali sampai muatan yang ada pada transportasi milik pedagang pengumpul desa penuh, untuk pembelian dilakukan oleh pedagang pengumpul desa tidak hanya pada petani yang sama.

Pedagang pengumpul Desa hanya membeli TBS (Tandan Buah Segar) pada petani yang ada di tempat tinggal atau domisili pedagang pengumpul Desa. pembelian dan penjualan TBS (Tandan Buah Segar) dilakukan dengan menggunakan mobil pick up jenis Carry dan L300, dengan pekerja mencapai 2 orang untuk melakukan

kegiatan muat TBS dari TPH (Tempat Pemungutan Hasil) ke gerobak mobil. Alat-alat yang digunakan dalam proses pemasaran TBS yang dilakukan oleh pedagang pengumpul Desa adalah timbangan besi sederhana, tiang penyangga, keranjang penampung TBS). Pedagang menjual TBS pada pedagang besar dikarenakan tidak memiliki SP (Surat Pengantar) , dan juga tidak ingin meminjam SP (Surat Pengantar) TBS dari pihak manapun dikarenakan terlalu besar pemotongan pajak yang terjadi apabila meminjam SP (Surat Pengantar) yakni sebesar Rp. 30/Kg. Alasan lain yang membuat pedagang pengumpul Desa menjual TBS pada pedagang besar adalah perihal sortir, CV. Ayu Lestari Sawit selaku pedagang besar tidak terlalu berlebihan dalam melakukan sortir, contoh yang terjadi adalah ketika TBS yang dianggap setengah matang dapat dijual dan tidak di sortir oleh pedagang besar tersebut. Fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang pengumpul desa sangat mempengaruhi kinerja pasar yang akan terbentuk pada sistem pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) di daerah sampel penelitian. Adapun fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang pengumpul Desa adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Pertukaran

Fungsi pertukaran merupakan fungsi pemasaran yang meliputi aktifitas

penjualan dan pembelian TBS (Tandan Buah Segar) yang dilakukan oleh pedagang pengumpul Desa di daerah penelitian di Kecamatan Darul Makmur. Aktifitas penjualan dilakukan oleh pedagang pengumpul Desa langsung pada petani selaku produsen TBS (Tandan Buah Segar) dengan penetapan harga pembelian sebesar Rp. 1.155/Kg, sedangkan untuk penjualan dilakukan pada pedagang besar yaitu CV. Ayu Lestari Sawit, dengan harga penjualan 1.250/Kg pada periode 15-25 Desember 2019.

b. Fungsi Distribusi

Fungsi distribusi yang dilakukan oleh pedagang pengumpul Desa adalah aktifitas pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar) dari petani untuk kemudian dijual kembali pada pedagang besar.

Pengangkutan dilakukan menggunakan mobil jenis pick up dengan rata-rata pengangkutan perminggu mencapai 11.000Kg, dengan menghabiskan biaya transportasi sebesar Rp. 25,84/Kg.

c. Fungsi Fasilitas

Praktik fungsi fasilitas yang dilakukan oleh pedagang pengumpul desa meliputi : Sortasi, informasi pasar, dan pembiayaan. Sortasi dilakukan untuk dapat memisahkan TBS apabila TBS ada yang busuk/lewat matang, mentah, tandan panjang, dan BJR (Buah Janjang Rata-rata) dibawah 3Kg. Sortasi dilakukan agar TBS yang di

jual pedagang pengumpul Desa tidak terkena sortir yang lebih besar di pedagang besar. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul kecamatan untuk sortasi adalah sebesar Rp. 0.08/Kg. Informasi pasar merupakan penyediaan informasi harga dan pencarian informasi harga yang ada di pasar (Asmarantaka, 2014). Adapun informasi pasar yang dilakukan oleh pedagang pengumpul Desa adalah mencari informasi tentang harga TBS kepada rekan sesama pedagang maupun kepada pedagang besar sebagai mitra penjualan, dan juga memberikan informasi harga yang diperoleh kepada petani sebagai pelanggan, dengan menghabiskan biaya sebesar Rp.2.04/kg perminggu. Pembiayaan dilakukan oleh pedagang pengumpul Desa demi untuk tetap mempertahankan pelanggan untuk tetap menjual TBS (Tandan Buah Segar) pada pedagang pengumpul Desa. Apabila petani telah meminjam baik dana maupun input produksi kepada pedagang pengumpul Desa maka petani akan terikat perjanjian untuk selalu melakukan penjualan pada pedagang pengumpul Desa. Besaran biaya yang diberikan oleh pedagang pengumpul Desa tergantung oleh besaran luas lahan yang dimiliki oleh petani. Petani dengan luas lahan 1 Ha akan diberikan pinjaman modal sebesar Rp. 2.000.000, dengan pemotongan sebesar

Rp.200.000 ketika masa panen tiba. Pedagang pengumpul Kecamatan merupakan salah satu lembaga pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) yang melakukan kegiatan pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) di Kecamatan Darul Makmur. Pedagang pengumpul Kecamatan melakukan pembelian TBS (Tandan Buah Segar) dari petani yang ada di Kecamatan Darul Makmur.

Pedagang pengumpul kecamatan dapat melakukan pembelian TBS (Tandan Buah Segar) pada petani perminggu mencapai 18.000 Kg, dan melakukan penjualan sebesar 17.970 kg, susut 30 Kg ketika proses antrian yang terjadi di PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Pedagang pengumpul Kecamatan melakukan penjualan langsung kepada PKS (Pabrik Kelapa Sawit) yakni pada PT. SPS 2. Pedagang pengumpul Kecamatan dapat melakukan penjualan dikarenakan telah melakukan peminjaman SP (Surat Pengantar) TBS pada pedagang besar dengan pemotongan pajak sebesar Rp. 30/Kg.

Pedagang pengumpul Kecamatan membeli TBS (Tandan Buah Segar) pada petani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Darul Makmur. Aktifitas pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) dilakukan dengan menggunakan mobil pick up dan Dumptruck. Adapun Alat-alat yang digunakan dalam proses

pemasaran TBS yang dilakukan oleh pedagang pengumpul Kecamatan adalah timbangan besi sederhana, tiang penyangga, keranjang penampung TBS (Tandan Buah Segar). Adapun fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang pengumpul Kecamatan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi distribusi yang dilakukan oleh pedagang pengumpul Kecamatan adalah aktifitas pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar) dari petani untuk kemudian dijual kembali pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Pengangkutan dilakukan menggunakan mobil jenis pick up dan dump truck dengan rata-rata pengangkutan perminggu mencapai 18.000 Kg, dengan menghabiskan biaya transportasi sebesar Rp. 51.63/Kg.

2. Praktik fungsi fasilitas yang dilakukan oleh pedagang pengumpul Kecamatan meliputi : Sortasi, informasi pasar, dan pembiayaan. Sortasi dilakukan untuk dapat memisahkan TBS apabila TBS (Tandan Buah Segar) ada yang busuk/lewat matang, mentah, tandan panjang, dan BJR (Buah Janjang Rata-rata) dibawah 3 Kg. Sortasi di lakukan agar TBS (Tandan Buah Segar) yang di jual pedagang pengumpul Kecamatan tidak terkena sortir pada PKS (Pabrik

Kelapa Sawit). Adapun biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul Kecamatan untuk sortasi adalah sebesar Rp. 0.08/Kg. informasi pasar yang dilakukan oleh pedagang pengumpul Kecamatan adalah mencari informasi tentang harga TBS (Tandan Buah Segar) pada pihak PKS (Pabrik Kelapa Sawit) dan juga pada pemilik SP (Surat Pengantar) TBS, dan juga memberikan informasi harga yang diperoleh kepada petani sebagai pelanggan, dengan menghabiskan biaya sebesar Rp. 1.22/Kg perminggu. Pembiayaan dilakukan oleh pedagang pengumpul Kecamatan Demi untuk tetap mempertahankan pelanggan untuk tetap menjual TBS (Tandan Buah Segar) pada pedagang pengumpul Kecamatan. Pedagang pengumpul Kecamatan dan petani akan terikat perjanjian nonformal apabila terjadi kesepakatan peminjaman baik dana maupun input produksi. Besaran biaya yang diberikan oleh pedagang pengumpul Kecamatan tergantung oleh besaran luas lahan yang dimiliki oleh petani. Petani dengan luas lahan 1 Ha akan diberikan pinjaman modal sebesar Rp.3.000.000, dengan pemotongan sebesar Rp. 300.000 ketika petani panen.

Pedagang Besar

Pedagang besar merupakan salah satu

lembaga pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) yang melakukan kegiatan pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) dalam skala yang besar pada daerah sampel penelitian di Kecamatan Darul Makmur. Pedagang besar membeli TBS (Tandan Buah Segar) baik dari petani maupun dari pedagang pengumpul. Sedangkan untuk penjualan TBS (Tandan Buah Segar) dilakukan pedagang besar langsung pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Pedagang besar dapat melakukan pembelian TBS (Tandan Buah Segar) pada petani maupun pedagang pengumpul perminggu rata-rata mencapai 182.500 Kg, dan melakukan penjualan sebesar 182.475 Kg, susut 25 Kg ketika proses antrian yang terjadi di PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Pedagang Besar dapat melakukan penjualan langsung kepada PKS (Pabrik Kelapa Sawit) yang ada di Kecamatan Darul Makmur. Pedagang besar dapat melakukan penjualan dikarenakan 50 persen pedagang besar telah memiliki SP (Surat Pengantar) TBS, dengan kepemilikan badan usaha yakni CV. Ayu Lestari Sawit dan Sawit Rajul. Sedangkan 50 persen pedagang besar lainnya tidak memiliki SP (Surat Pengantar) TBS dan harus melakukan peminjaman SP

(Surat Pengantar) TBS pada pedagang besar lainnya maupun pada pihak lain dengan pemotongan pajak sebesar Rp.30/Kg. Pedagang Besar membeli TBS (Tandan Buah Segar) pada petani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Darul

Makmur dengan cara di ambil di TPH(Tempat Pemungutan Hasil) maupun di tempat atau gudang yang dimiliki pedagang besar. Aktifitas pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) dilakukan dengan menggunakan mobil Dumptruck. Pedagang besar telah memiliki alat penimbangan TBS yang modern atau elektronik dengan hasil yang langsung bisa disaksikan pada monitor yang ada di ruang kerja pedagang besar.

Fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang besar sangat mempengaruhi kinerja pasar yang akan terbentuk pada sistem pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) di daerah sampel penelitian. Adapun fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang besar adalah sebagai berikut:

1. **Fungsi Pertukaran** merupakan fungsi pemasaran yang meliputi aktifitas penjualan dan pembelian TBS yang dilakukan oleh pedagang besar pada daerah sampel di Kecamatan Darul Makmur. Aktifitas pembelian TBS dilakukan oleh pedagang besar langsung pada petani selaku produsen TBS dan pedagang pengumpul dengan rata-rata penetapan harga pembelian sebesar Rp. 1.250/Kg, sedangkan untuk penjualan dilakukan pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit) selaku konsumen akhir TBS (Tandan Buah Segar) yang ada di Kecamatan Darul Makmur, dengan

harga penjualan 1.372/Kg pada periode 15-25 Desember 2019.

2. Fungsi distribusi yang dilakukan oleh pedagang besar adalah aktifitas pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar) dari petani untuk kemudian dijual kembali pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Pengangkutan dilakukan menggunakan mobil dump truck dengan rata-rata pengangkutan perminggu mencapai 182.500Kg, dengan menghabiskan rata-rata biaya transportasi sebesar Rp. 51.77/Kg.
3. Praktik fungsi fasilitas yang dilakukan oleh pedagang besar meliputi : Sortasi, informasi pasar, dan pembiayaan. Sortasi dilakukan untuk dapat memisahkan TBS apabila TBS (Tandan Buah Segar) ada yang busuk/lewat matang, mentah, tandan panjang, dan BJR (Buah Janjang Rata-rata) dibawah 3Kg. Sortasi di lakukan agar TBS (Tandan Buah Segar) yang di jual pedagang besar tidak terkena sortir pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Adapun biaya yang dikeluarkan oleh pedagang besar untuk sortasi adalah sebesar Rp. 0,24/Kg. Informasi pasar merupakan penyediaan informasi harga dan pencarian informasi harga yang ada di pasar (Asmarantaka, 2014). Adapun informasi pasar yang dilakukan oleh pedagang besar adalah mencari informasi tentang harga TBS (Tandan

Buah Segar) pada pihak PKS (Pabrik Kelapa Sawit), dan juga memberikan informasi harga yang diperoleh kepada petani maupun pedagang pengumpul sebagai pelanggan, dengan menghabiskan biaya sebesar Rp. 0,77/Kg perminggu. Pembiayaan dilakukan oleh pedagang besar demi untuk mempertahankan pelanggan untuk tetap menjual TBS (Tandan Buah Segar) pada pedagang besar. Pedagang besar dan petani akan terikat perjanjian nonformal apabila terjadi kesepakatan peminjaman baik dana maupun input produksi. Besaran biaya yang diberikan oleh pedagang besar tergantung oleh besaran luas lahan yang dimiliki oleh petani. Petani dengan luas lahan 1 Ha akan diberikan pinjaman modal mencapai Rp. 5.000.000, dengan pemotongan sebesar Rp. 400.000/sekali panen.

Menurut Kotler dan Keller (2007) saluran pemasaran merupakan organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat barang atau jasa tersedia untuk digunakan ataupun dikonsumsi. Beberapa perantara yang melakukan pembelian, memiliki dan menjual barang disebut dengan pedagang.

Terdapat empat saluran pemasaran yang terbentuk pada pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) pada daerah sampel penelitian di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten

Nagan Raya. Adapun saluran pemasaran tersebut adalah sebagai berikut : Saluran pemasaran I (Satu) merupakan saluran pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) yang terbentuk karena adanya aktifitas pemasaran yang dilakukan oleh petani langsung kepada PKS (Pabrik Kelapa Sawit) sebagai konsumen akhir TBS (Tandan Buah Segar) pada daerah sampel di Kecamatan Darul Makmur.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 1 (satu) orang sampel (4,2 persen) petani yang melakukan pemasaran atau penjualan TBS (Tandan Buah Segar) langsung kepada PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Petani dapat melakukan penjualan kepada konsumen akhir dengan cara melakukan peminjaman SP (Surat Pengantar) TBS pada pedagang besar, dengan biaya pemotongan pajak sebesar Rp. 30/Kg. Petani tersebut menjual TBS (Tandan Buah Segar) langsung pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit) dikarenakan produksi TBS yang dihasilkan lumayan tinggi yakni sebesar 9.000 Kg. Ketika petani menjual langsung TBS (Tandan Buah Segar) pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit) petani diuntungkan dengan pemotongan persen kadar air dan timbangan yang kecil yakni sebesar 3 %, dan harga pembelian yang tinggi yakni sebesar Rp. 1.370/Kg pada periode 15-25 Desember 2019. Sedangkan ketika petani menjual kepada pedagang pemotongan persen timbangan dan kadar air mencapai 4-5 persen.

Hasil penjualan TBS (Tandan Buah Segar) yang diperoleh petani tidak langsung diterima pada saat TBS (Tandan Buah Segar) diantar ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Hasil penjualan yang diperoleh berupa uang te akan dikirim pada rekening pemilik SP (Surat Pengantar) TBS dan petani harus mengambil uang tersebut pada pemilik SP (Surat Pengantar) TBS.

Saluran Pemasaran II

Saluran pemasaran II (Dua) merupakan saluran pemasaran yang terdapat 1 (satu) perantara pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) yaitu pedagang pengumpul Kecamatan. Pedagang pengumpul Kecamatan menjual TBS (Tandan Buah Segar) yang dibeli dari petani kepada PKS (Pabrik Kelapa Sawit). Berdasarkan penelitian, terdapat 2 orang petani (8,3 persen) sampel yang melakukan penjualan pada saluran pemasaran II (Dua). Satu orang petani sampel menjual TBS (Tandan Buah Segar) pada pedagang pengumpul Kecamatan dengan harga Rp. 1.200/Kg dikarenakan TBS (Tandan Buah Segar) tersebut di ambil dikebun petani yang ada pada daerah sampel penelitian. Kemudian satu orang sampel lainnya menjual dengan harga Rp. 1.250/Kg karena membawa sendiri hasil TBS (Tandan Buah Segar) kerumah pedagang pengumpul Kecamatan.

Pedagang pengumpul Kecamatan melakukan penjualan TBS (Tandan Buah

Segar) yang telah dibeli dari petani dengan harga Rp. 1.380/Kg pada PKS (Pabrik Kelapa Sawit) yaitu PT. SPS 2, yang berjarak kurang lebih 10 Km dari rumah pedagang pengumpul Kecamatan.

Saluran pemasaran III

Saluran pemasaran III (Tiga) merupakan saluran pemasaran yang terdapat satu perantara pemasaran yaitu pedagang besar. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 17 orang (70,8 persen) petani sampel yang melakukan aktifitas pemasaran pada saluran pemasaran ini. Saluran pemasaran III (Tiga) merupakan saluran pemasaran dengan jumlah produsen TBS (Tandan Buah Segar) yang sangat besar, hampir mencapai 75 persen petani di daerah sampel melakukan pemasaran pada saluran pemasaran III (Tiga).

Petani memilih melakukan pemasaran hasil produksi TBS (Tandan Buah Segar) pada saluran pemasaran III (Tiga), dikarenakan Petani banyak terikat peminjaman baik berupa modal, dana maupun input-input produksi kepada pedagang besar. Apabila petani sudah terikat peminjaman modal tersebut, petani tidak dapat menjual hasil TBS (Tandan Buah Segar) yang diperoleh kepada pedagang lain, dan juga petani harus mengikuti perkembangan harga yang di tetapkan oleh pedagang besar.

Alasan lain yang membuat petani memilih saluran pemasaran III (Tiga), karena

hasil TBS (Tandan Buah Segar) yang di miliki oleh petani di ambil langsung di TPH (Tempat Pemungutan Hasil) pada lahan milik petani, ada sebagian pedagang besar yang menetapkan biaya untuk pengambilan TBS (Tandan Buah Segar) tersebut, tetapi sering kali pedagang besar tidak menetapkan biaya pengambilan sebagai strategi untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan agar selalu dapat memasok TBS (Tandan Buah Segar) pada pedagang besar tersebut.

Saluran pemasaran IV

Saluran pemasaran IV (Empat) merupakan saluran pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) yang terdapat dua perantara pemasaran yaitu pedagang pengumpul Desa dan pedagang besar pada daerah sampel di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 orang petani (16,7 persen) sampel yang melakukan pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) pada saluran pemasaran IV (Empat). Petani melakukan pemasaran pada saluran pemasaran ini dikarenakan sudah terikat peminjaman input produksi pada pedagang pengumpul Desa yaitu peminjaman pupuk dan peptisida, yang kemudian dibayarkan dengan sebagian hasil produksi TBS (Tandan Buah Segar) yang dihasilkan dalam satu kali masa panen. Petani yang memiliki lahan dengan produksi TBS (Tandan Buah Segar) yang sedikit akan

memilih menjual pada pedagang pengumpul Desa dikarekan tidak akan dikenakan biaya transportasi. Petani yang memiliki TBS dengan BJR (Buah Janjang Rata-rata) 8 Kg, lebih memilih untuk menjual pada saluran pemasaran ini, dikarenakan tidak terlalu besar sortir yang dilakukan oleh pedagang pengumpul Desa.

KESIMPULAN

Perilaku pasar yang terjadi pada pasar TBS (Tandan Buah Segar) di Kecamatan Darul Makmur menunjukkan bahwa petani melakukan penjualan pada pedagang dikarenakan perjanjian norformal berupa peminjaman modal, dan Terjadi proses tawar menawar harga yang dilakukan oleh pedagang besar pemilik SP (Surat Pengantar) TBS (Tandan Buah Segar).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abubakar Ihdiani. 2016. *Analisis Structure, conduct dan performance pada pasar kakao : kasus di kabupaten Parigi Moutong provinsi Sulawesi Tengah*. [Skripsi] Institute Pertanian Bogor : Bogor.
- Adhipati Rasidi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. di akses dari <http://rasidiadhipati.blogspot.com/2012/02/manajemen-sarana-dan-prasarana.html>.
- Antonio Muhammad S. 2001. *Bank Syariah dari Teori Kepraktikan*. Jakarta: Gema Insane.
- Arbi M, dkk. 2018. *Analisis saluran dan tingkat efisiensi pemasaran beras*

semi organik di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.
[Jurnal] JSEP Vol. 11 No1 Maret 2018
Hal 25.

Asmarantaka R W. 2012. *Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing)*. Jakarta (ID): Safa Printing.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Darul Makmur dalam angka*. Badan Pusat Statistik Nagan Raya.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Nagan Raya dalam angka*. Badan Pusat Statistik Nagan Raya.